

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pemecah saham dan perusahaan non pemecah saham. Penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode Purposive sampling, yaitu pemilihan anggota-anggota sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, pertimbangan kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

Perusahaan Pemecah Saham :

- (1) Perusahaan sampel adalah Perusahaan manufaktur yang Go publik yang melakukan pemecahan saham dan yang tidak melakukan pemecahan saham dalam kurun waktu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012.
- (2) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang terakhir per 31 Desember.
- (3) Perusahaan manufaktur yang datanya tersedia secara lengkap antara lain data: ROI, EPS, PER, PBV, R, TVA.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

NO	Nama Perusahaan	
	Stock Split	Non Stock Split
1	FAST	DLTA
2	ESTI	APAC
3	APLI	BATA
		AMFG
4	STTP	MLBI
5	SUBA	SIPD
6	SRSN	APAC
7	SIMM	DOID
8	TURI	RYAD
		GDYR
9	FMII	RYAD
10	ACAP	SUGI
11	SMSM	AUTO
		SUGI
12	DAVO	ADES
13	SHDA	SIPD
14	SMAR	SIPD

Sumber : Lampiran 1

### 3.2 Batasan Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan stock split pada tahun 2007-2012 dengan beberapa kriteria yang akan dijelaskan pada sub bab populasi, sampel dan teknik

pengambilan sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS) Return On Investment (ROI), Return Saham (RS) Price to Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Likuiditas saham.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel dan penelitian ini akan diidentifikasi, sebagai berikut :

Variabel terikat :

Y = Perusahaan manufaktur yang go public di BEI yang melakukan keputusan pemecahan saham dan yang tidak melakukan keputusan pemecahan saham.

Variabel bebas :

Kinerja keuangan perusahaan :  $X_1$  : ROI

$X_2$  : EPS

Tingkat kemahalan harga saham :  $X_3$  : PER

$X_4$  : PBV

Return saham :  $X_5$  : R

Likuiditas saham :  $X_6$  : TVA

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mengoperasikan variabel dalam penelitian ini berikut dijelaskan definisinya beserta pengukuran variabelnya :

#### 1. Return Saham

Return saham adalah hasil pengembalian aktual yang diharapkan dari saham atau pendapatan dari saham yang dimiliki. Return dimasa lalu dapat digunakan untuk memprediksi return di masa depan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pengukuran return juga harus dipertimbangkan adanya pendapatan-pendapatan lain seperti dividen yang terjadi selama periode tersebut. (Hanafi dan Halim, 1996:300) return dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R = Hasil pengembalian aktual (yang diharapkan) saat t menunjuk periode waktu tertentu dimasa lalu (yang akan datang).

$P_t$  = Harga saham pada saat t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada waktu t (t - 1)

D = Deviden yang dibagikan selama periode t

#### 2. Kinerja Keuangan

Menurut Suad Husnan (1996:35), secara definitif dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah keadaan keuangan yang merupakan hasil dari keputusan dalam bidang keuangan yaitu investasi, operasional, dan pembiayaan yang dibuat.

- Pengukuran kinerja keuangan :

a. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tjiptono (2001:139) *earning per share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau memegang saham per lembarnya. Semakin tinggi *earning per share (EPS)* semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning per share (EPS)* suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. *Earning per share (EPS)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Return on investment (ROI)*

Analisa ROI dalam analisa laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaannya dan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operation income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

ROI dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Tingkat Kemahalan Harga Saham

- Pengukurannya menggunakan :

#### a. *Price to Earning Ratio* (Rasio harga terhadap laba bersih/PER)

Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan PER dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Namun, dalam penelitian ini data PER diperoleh dari ICMD dan dinyatakan dengan satuan kali.

#### b. *Price to Book Value* (Rasio harga terhadap nilai buku / PBV)

Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan PBV dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harg a pasarsaham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Namun, dalam penelitian ini data PBV diperoleh dari ICMD dan dinyatakan dalam satuan kali.

#### 4. Likuiditas Saham

Likuiditas saham diukur dengan menggunakan Proxi *Trading Volume Activity* (TVA). Trading volume activity yang digunakan adalah rata-rata TVA lima hari sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham. Untuk menentukan TVA digunakan rumus :

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.5 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi, khususnya Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia laporan keuangan. adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagi perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 maka data keuangan yang digunakan yaitu data pada laporan keuangan sebelum tahun pemecahan saham yang juga publikasi lain yang memuat informasi yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Data yang di peroleh berupa total Aset, ROI, EPS, PER, PBV, R dan TVA.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisa data guna menguji hipotesis adalah :

1. Menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian antara lain variabel ROI, EPS, PER, PBV, R, dan TVA.

2. Mentabulasi data yang diperlukan dalam rangka pengolahan data lebih lanjut dengan menggunakan program komputer SPSS.

### 3. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis antara lain :

#### 1. Melakukan Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Apabila data terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji beda independent sample t Test. Sedangkan apabila data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik mann-Whitney.

#### 2. Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif

##### a) Untuk hipotesis pertama

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan ROI dan EPS).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan ROI dan EPS).

b) Untuk hipotesis kedua

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( tidak ada perbedaan tingkat kemahalan harga saham perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan PER dan PBV).

$H_2 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan tingkat kemahalan harga saham perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta diukur dengan PER dan PBV).

c) Untuk hipotesis ketiga

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( tidak ada perbedaan return saham perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan R).

$H_3 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan tingkat return saham perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan R).

d) Untuk hipotesis keempat

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( tidak ada perbedaan likuiditas saham perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan

stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan TVA).

$H_4 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan tingkat likuiditas saham perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan TVA).

Keterangan :

$\mu_1$  = Perusahaan publik yang melakukan stock split

$\mu_2$  = Perusahaan publik yang tidak melakukan stock split

### 3. Melakukan Uji F (Uji Levene)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians 2 populasi sama ataukah beda. Hasil pengujian ini berguna untuk menentukan rumus t hitung yang digunakan. Apabila  $H_0$  diterima maka akan digunakan rumus t hitung dengan asumsi varians tidak sama. (Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%).

Hipotesis yang dibuat adalah :

$H_0$  : Kedua varians populasi adalah sama.

$H_a$  : Kedua varians populasi adalah tidak sama.

Adapun rumus uji F adalah :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots (5)$$

Dengan df pembilang =  $n_{\text{terbesar}} - 1$ , dan df penyebut  $n_{\text{terkecil}} - 1$

### Kriteria Pengujian

Apabila  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4. Melakukan Uji Beda Independent Sample Test

Uji t untuk 2 sampel independen hanya dapat digunakan apabila asumsi data berdistribusi normal terpenuhi. (Sugiyono, 1997:136).

Rumus t hitung dengan asumsi varians sama (pooled varians) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{Sp^2 \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \dots\dots\dots (6)$$

$$SP^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan huruf  $df = n_1 + n_2 - 2$

Rumus t hitung dengan asumsi varian tidak sama (separated varians) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\left[ \frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right]}} \dots\dots\dots (7)$$

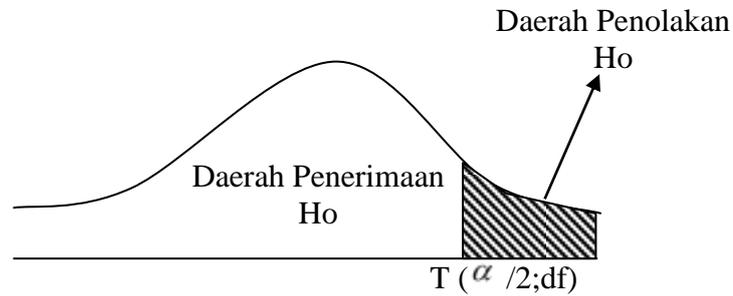
Keterangan :

$(X_1 - X_2)$  : beda antara 2 rata-rata hitung sampel

$n_1$  dan  $n_2$  : jumlah sampel

$S^2$  : standar deviasi kuadrat.

Gambar 3.1

PENENTUAN DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN  $H_0$ **Kriteria Pengujian**

Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $p$  - *value*  $<$  0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika  $t$  hitung  $\leq$   $t$  tabel atau  $p$  - *value*  $>$  0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 5. Melakukan Uji Mann Whitney U test

Terdapat dua rumus yang dapat digunakan untuk pengujian , yaitu rumus 8 dan 9, kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel. (Sugiyono, 1999 : 252).

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{1}{2} n_1 (n_1 + 1) - R_1 \dots\dots\dots (8)$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{1}{2} n_2 (n_2 + 1) - R_2 \dots\dots\dots (9)$$

$R$  = Jumlah ranking populasi, dan  $n$  = jumlah sampel

### Kriteria Pengujian

Apabila  $U_{hitung} > U_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan jika  $U_{hitung} \leq U_{tabel}$  atau  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 6. Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang penalaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti lain.